# BAB II

# TINJAUANPUSTAKA

## 2.1 AnalisisTingkatPengetahuan

## 2.1.1 Definisi

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun pengalaman (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Menurut Notoatmodjo (2014) secara garis besar pengetahuan dibagi dalam enam tingkat pengetahuan yaitu:

1. Tahu (*know*): tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
2. Memahami (*comprehension*): memahami suatu objek bukan sekadar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterprestasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.
3. Aplikasi (*application*): aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.
4. Analisis (*analysis*): analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkandanataumemisahkan,kemudianmencarihubunganantara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.
5. Sintesis(*synthesis*):sintesismeunjukansuatukemampuanseseoranguntuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponenkomponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi- formulasi yang telah ada.
6. Evaluasi (*evaluation*): evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian terhadapsuatu materi atau objek. Penilaian tersebut inilah yang akan menjadi landasan seseorang untuk bertindak (Notoatmodjo, 2012).

## 2.1.2 Faktor yang mempengaruhipengetahuan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, umur, lingkungan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula. Begitu juga dengan umur, semakin bertambahnya umur seseorang maka pengetahuannya juga semakin bertambah (Ningsih, 2021).

Selain itu menurut (Gustika, 2022). faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan berarti pembelajaran dan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami sesuatu. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

1. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengetahuan dan informasi, yang dapat diterima secara langsung maupun tidak langsung.

1. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalamiperubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Karena dengan bertambahnya umur maka pematangan mental maupun organ akansemakin bertambah.

1. Minat

 Minat adalah kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu halmakadengan minatyangbaikakan lebihmenambahpengetahuanyang ada.

1. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan adanya pengalaman seseorang akan lebih dapat mempelajari kesalahan.

1. Kebudayaan

 Kebudayaan akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat secara langsung. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

1. Informasi

Dengan adanya paparan informasi maka seseorang akan lebih mudah mengetetahui sesuatu hal.

## 2.2 ObatTradisional

## 2.2.1 PengertianObat Tradisional

Obattradisionaladalahbahanatauramuanbahanyangberupabahantumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dandapatditerapkansesuaidengannormayangberlakudimasyarakat(Untari, 2024)

Terdapat perbedaan yang mencolok antara obat tradisional dengan obat modern dilihat dari bahan pembuatnya. Obat tradisional terbuat dari berbagai macam tubuh-tumbuhan, bahan hewan ataupun bahan mineral yang langsung diambil dari alam, sedangkan obat modern dihasilkan dari senyawa bahan kimia sintesis (Yoon, 2014).Orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan pengobatan tradisional, disebut sebagai Pengobatan Tradisional yang biasa disingkat Batra (Widya, 2024).

## 2.2.2 JenisObat Tradisional

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM (2004) Nomor : HK.00.05.4.2411 tentang Ketentuan Pokok Pengelompokkan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia, obat tradisionalyang ada di Indonesia dapat dikategorikan menjadi :

## 2.2.2.1 Jamu

Jamu adalah obat tradisional Indonesia yang tidak memerlukan pembuktian ilmiah sampai dengan klinis, tetapi cukup dengan pembuktian empiris atau turun temurun. Jamu merupakan obat tradisional yang berisi seluruh bahan tanaman yang menjadi penyusun jamu tersebut. Jamu disajikan secara tradisional dalam bentuk seduhan, pil, atau cairan. Umumnya, obat tradisional ini dibuat dengan mengacu pada resep peninggalan leluhur. Jamu harus memenuhi kriteria aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, klaim khasiat dibuktikan berdasarkan data empiris, dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku. Contoh : Jamu Pegal linu Ginseng, Diapet, Jamu Air Mancur, dan Kuku Bima Gingseng. Jamu yang telah digunakan secara turun temurun selama berpuluh-puluh tahun bahkan ratusan tahun telah membuktikan keamanan dan manfaat secara langsung untuk tujuan kesehatan tertentu.



Gambar 2. 1 Logo Jamu (BPOM, 2015)

Jamuharusmemilikikriteriaantaralainsebagaiberikut:

1. Amansesuaidenganpersyaratanyangditetapkan.
2. Klaimkhasiatdibuktikanberdasarkan empiris.
3. Memenuhipersyaratanmutuyangberlaku.

## 2.2.2.2 ObatTradisional Terstandar

Obat tradisional terstandar merupakan obat tradisional yang disajikan dari hasil ekstraksi atau penyarian bahan alam, baik tanaman obat, binatang, maupun mineral. Dalam proses pembuatannya, dibutuhkan peralatan yang tidak sederhana dan lebih mahal daripada jamu. Tenaga kerjanya pun harus didukung oleh pengetahuan dan keterampilan membuat ekstrak. Obat tradisional ini umumnya ditunjang oleh pembuktian ilmiah berupa penelitian praklinis. Pembuktian ini meliputi standarisasi kandungan senyawa berkhasiat dalam bahan penyusun, standarisasi pembuatan ekstrak yang higienis, berupa uji toksisitas akut maupun kronis. Contoh : Diapet, Stopdiar, Lelap, Antangin JRG, Tolak Angin, OB Tradisional, Diabmeneer.



Gambar 2. 2 Logo Obat Tradisional Terstandar (BPOM, 2015)

Adapun kriteria obat tradisional terstandar ini yaitu :

1. Aman
2. Klaimkhasiatdibuktikansecarailmiahataupraklinis.
3. Bahanbakuyangdigunakantelahterstandar
4. Memenuhipersyaratanmutu

## 2.2.2.3 Fitofarmaka

Fitofarmaka adalahobat tradisional yang dapat disejajarkandengan obat modern.Prosespembuatannyatelahterstandardanditunjangolehbuktiilmiah sampai uji klinis pada manusia. Karena itu, dalam pembuatannya diperlukan peralatan berteknologi modern, tenaga ahli, dan biaya yang tidak sedikit. Contoh : Stimuno, Nodiar, Tensigard, Rheumaneer, X-gra.



Gambar 2. 3 Gambar 2.3. Logo Fitofarmaka (BPOM, 2015)

Adapun kriteria fitofarmaka yaitu :

1. Aman.
2. Klaimkhasiatdibuktikanberdasarkan uji klinis
3. Menggunakanbahan bakuterstandar
4. Memenuhipersyaratanmutu.

## SumberPerolehanObatTradisional

Di zaman yang sudah modern ini, obat tradisional dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu: (Suharmiati dan Handayani, 2006**).**

## 2.2.3.1 Obattradisionalbuatandirisendiri

Pada jaman dahulu nenek moyang kita mempunyai kemampuan untuk menyediakan ramuan obat tradisional untuk mengobati keluarga sendiri. Obat tradisional seperti inilah yang kemudian menjadi akar pengembangan obat tradisional di Indonesia saat ini.

## 2.2.3.2 Obattradisionaldaripembuatjamu

1. Jamu gendong

Salah satu penyedia obat tradisional yang paling mudah ditemui adalah penjualjamugendong.JamugendongtidakhanyapopulerdiPulauJawa,tetapi jugadapatditemuidiberbagaipulaulaindiIndonesia.Jamudisediakandalam bentuk minuman yang sangat digemari oleh masyarakat.

1. Peracikjamu

Bentuk jamu menyerupai jamu gendong, tetapi kegunaannya lebih khusus untuk keluhan kesehatan tertentu, misalnya untuk kesegaran, menghilangkanpegal linu, serta batuk. Peracik jamu tradisional seperti ini memang sudahsemakin berkurang, dikarenakan sudah banyak industri besar yang mampu menyediakan jamu dalam bentuk praktis.

1. Obattradisionaldari tabib

Meskipun jumlahnya tidak banyak, tabib masih bisa dijumpai. Dalam praktik pengobatannya, tabib menyediakan ramuan yang berasal dari bahan alam lokal. Selain memberikan ramuan, para tabib umumnya juga mengombinasikan dengan teknik lain seperti dengan metode spiritual.

1. Obattradisionalbuatanindustri

Saat ini industri farmasi mulai tertarik untuk memproduksi obat tradisional dalam bentuk sediaan modern berupa tradisional terstandar atau fitofarmaka seperti tablet dan kapsul. Sementara itu, hasil industri jamu bentuknya lebih sederhana seperti serbuk atau pil. Namun, akhir-akhir ini banyak industri jamu yang memiliki modal besar memproduksi jamu dalam bentuk sediaan modern seperti tablet, kapsul dan sirup.

## 2.2.4 BentukSediaanObat Tradisional

Menurut Wasinto, (2011) obat tradisional agar lebih mudah diterima dan digunakanolehmasyarakat,makadibuatbentuksediaanyangberagamuntuk tujuan dan penggunaan yang bermacam-macam, mulai yang sederhana hingga yang membutuhkan teknologi yang tinggi. Bentuk sediaan obat tradisional dapat dibagi menjadi:

1. SediaanPadatatauKering

Beberapa bentuk sediaan padat atau kering yang beredar di masyarakat, yaitu bentuk rajangan yang berupa potongan simplisia, campuran simplisia, atau campuran simplisia dengan sediaan ganelik, yang penggunaannya dilakukan dengan pendidihan atau penyeduhan dengan air panas. Selain itu, dalam bentuk serbuk, kapsul, tablet, pil, koyok, parem, pilis dan tapel.

1. SediaanSemi Padat

Sediaan semi padat yaitu sediaan dalam bentuk krim dan salep. Obat bentuk semi padat dapat digunakan obat dalam maupun obat luar.

1. SediaanCair

Sediaan cair yaitu seperti sirup, emulsi, suspensi, larutan, jamu cair dan bentuk sediaan lainnya, baik utnuk penggunaan obat dalam maupun obat luar. Jamu merupakan salah satu bentuk sediaan cair obat tradisional.

## 2.3 Pengobatan Tradisional

## 2.3.1 DefinisiPengobatanTradisional

PenggunaanbahanalamsebagaiobattradisionaldiIndonesiatelah dilakukanolehnenekmoyangkitasejakberabad-abadyanglaluterbuktidari adanyanaskahlamapadadaunlontarHusodo(Jawa),Usada(Bali),Lontarak pabbura (Sulawesi Selatan), dokumen Serat Primbon Jampi, Serat Racikan Boreh Wulang Dalem dan relief candi Borobudur yang menggambarkan orang sedang meracikobat(jamu)dengantumbuhansebagaibahanbakunya(Gitawati& Handayani, 2008).

Pengobatan tradisional di Indonesia telah lama dimanfaatkan oleh Bangsa Indonesia.Tradisimeracikdanmeminumjamusudahmembudayapadamasa periodekerajaanHindu-Jawa.Halinidibuktikandenganadanyapahatandi beberapa candi, antara lain candi Borobudur. Di candi tersebut terdapat beberapa lukisantanamanobat,caramengolahdancaramemanfaatkannya (Soedibyo,1998).

Pengobatantradisionaldalamkonteksiniadalahpengobatanmenggunakan obat tradisional yang sejak zaman dahulu memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan, mempertahankan stamina, dan mengobati penyakit. Obat tradisional masih berakar kuat dalam kehidupan masyarakat sampai saat ini (Gitawati & Handayani, 2008)

Pengobatan tradisional ialah kumpulan pengetahuan atau tindakan atau cara pengobatan, berdasarkan kepada kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yangpadaumumnyabersifatturuntemurun,empiris,menjadirahasiakeluarga yang kemanjurannya terbukti serta dipercaya lingkungan. Pengobatan tradisional adalahsemuaupayapengobatandengancaralaindiluarilmukedokteran berdasarkan pengetahuan yang berakar pada tradisi tertentu (Priyana, 2023) Pelayanankesehatantradisionaladalahpengobatandanatauperawatandengan cara dan obat yangmengacu pada pengalaman dan keterampilanturuntemurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Yoon, 2014).

Masyarakat yang memanfaatkan upaya pengobatan tradisional secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk, yaitu :

1. Kelompok masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional sebagai pertolongan pertama, artinya masyarakat tersebut apabila sakit akan mengobati penyakitnya dengan cara pengobatan tradisional baru kemudian apabila penyakitnya tidak sembuh kemudian berobat ke sarana pengobatan formal (modern).
2. Kelompok masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional secara bersamaan dengan pengobatan formal (modern), artinya masyarakat tersebut apabila sakit akan mengobati penyakitnya dengan cara pengobatan tradisional disamping pengobatan formal (modern),
3. Kelompok masyarakat yang memanfaatkan pengobatan alternatif terakhir, artinya apabila mereka menderita sakit setelah diupayakan dengan pengobatan formal (modern) ternyata tidak sembuh, mereka akan memanfaatkan cara pengobatan tradisional (Harahap, 2024).

Berdasarkan sumber pembuat atau yang memproduksi obat tradisional,obat tradisional dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Obat tradisional buatan sendiri

Obat tradisional jenis ini merupakan akar dari pengembangan obat tradisional di Indonesia saat ini. Pada zaman dahulu, nenek moyang kita mempunyai kemampuan untuk menyediakan ramuan obat tradisional yang lebih mengarah kepada self care untuk menjaga kesehatan anggota keluarga serta penanganan penyakit ringan yang dialami oleh anggota keluarga. Sumber tanaman disediakan oleh masyarakat sendiri, baik secara individu, keluarga maupun kolektif dalam suatu lingkungan masyarakat. Namun, tidak menutup kemungkinan bahan baku dibeli dari pasar tradisional yang banyak menjual bahan jamu yang pada umumnya juga merupakan bahan untuk keperluan bumbu dapur masakan asli Indonesia (Handayani dan Suharmiati, 2002).

1. Obat tradisional berasal dari pembuat jamu/herbalist

Yang termasuk pembuat jamu/herbalist yaitu pembuat sekaligus penjual jamu gendong, tabib lokal dan sinshe. Pembuat jamu gendong merupakan salah satu penyedia obat tradisional dalam bentuk cairan minum yang sangat digemari masyarakat. Pembuat jamu lainnya yaitu tabib lokal, biasanya melaksanakan praktik pengobatan dengan menyediakan ramuan dengan bahan alam yang berasal dari bahan lokal, sedangkan sinshe merupakan pembuat obat tradisional yang berasal dari etnis Tionghoa yang melayani pengobatan menggunakan ramuan obat tradisional bersumber dari pengetahuan Cina. Pada umumnya sinshe menggunakan bahan-bahan yang berasal dari Cina meski tidak jarang juga dicampur dengan bahan lokal yang sejenis dengan yang dijumpai di Cina (Handayani dan Suharmiati, 2002).

1. Obat tradisional buatan industri

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.246/Menkes/Per/V/1990, Industri obat tradisional digolongkan menjadi industri obat tradisional dan industri kecil obat tradisional berdasarkan total aset yang mereka miliki, tidak termasuk harga tanah dan bangunan. Dengan semakin maraknya obat tradisional, tampaknya industri farmasi mulai tertarik untuk memproduksi obat tradisional. Pada umumnya yang berbentuk sediaan modern seperti bentuk tablet, kapsul, pil, salep, krim (Handayani dan Suharmiati, 2002).

WHO merekomendasikan penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker. WHO juga mendukung upaya-upaya dalam peningkatan keamanan dan khasiat dari obat tradisional (Aulia, 2023).

Obat herbal telah diterima secara luas di hampir seluruh Negara di dunia.Menurut WHO, negara-negara di Afrika, Asia dan Amerika Latin menggunakan obat herbal sebagai pelengkap pengobatan primer yang mereka terima. Bahkan di Afrika, sebanyak 80% dari populasi menggunakan obat herbal untuk pengobatan primer (Aulia, 2023).

Faktor pendorong terjadinya peningkatan penggunaan obat herbal di negara maju adalah usia harapan hidup yang lebih panjang pada saat prevalensipenyakit kronik meningkat, adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu di antaranya kanker serta semakin luas akses informasi mengenai obat herbal di seluruh dunia (Sukandar, 2006).

## 2.3.2 Pengetahuan,PerilakuKesehatan,danProfil Konsumen

Pengetahuanadalahproses,perbuatanataucaramemahami,dan memahamkan.MenurutBloom,pemahamanmerupakankemampuanuntuk menangkapartidariapayangtersaji,kemampuanuntukmenterjemahkandarisatu bentuk ke bentuk yang lain dalam kata-kata, angka ataupun interpretasi berbentuk penjelasan, ringkasan, prediksi, dan hubungan sebab akibat (Suparno, 2001).

Sebelumtahappengetahuan,adatahapyangdinamakan tahap eksposur.Padatahapiniorangakanmenerimainformasimelaluipancaindranya, salahsatukarakteristikyangmenonjoldaritahapiniadalahselektivitas.Orang akanlebihcenderunguntukmemperhatikanrangsanganyangberkaitandengan kebutuhanterbarudanharapanmereka,sehinggaoranglebihcenderung memperhatikan rangsangan yang menyimpang jauh dari biasanya (Ningsih, 2021)

Kemudian tahap selanjutnya adalah tahap perhatian, pada tahap ini mereka mengalokasikankapasitaspemrosesanmenjadirangsangan.Apabilaseseorang memberikan perhatian pada rangsangan, maka orang tersebut sangat sadar dengan penerimaaninformasi.Seseorangpadaawalnyaakanmengevaluasiinformasi yangdiperolehnyauntukmenentukanapakahhalitucukuppentinguntukdiproses lebih jauh. Jika memang perlu, maka orang tersebut akan mengalokasikan sumber dayakognitiftambahankerangsangandanmenggeserketahapperhatiandari pemrosesan informasi (Pangesti, 2018)

Kemudian tahap pengetahuan, pada tahap ini mereka menyusun dan menginterpretasikan informasi untuk mendapatkan arti tentang informasi tersebut. Proses interpretasi dimulai selama tahap perhatian dan berlanjut setelahnyadimana orang akan berusaha untuk memperoleh pemahaman tentang apa rangsangan itu dan bagaimana mereka harus bereaksi menghadapinya (Mowen, 2002).

NotoatmodjodalambukunyamenyebutkanbahwaSkinnermendefinisikan perilaku kesehatan sebagai suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau suatu objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan (Notoatmodjo, 2007).

Teori yang dapat digunakan untuk analisis perilaku kesehatan individu maupun suatu kelompok masyarakat adalah teori aksi Max Weber. Pada teori aksi yang dikenal sebagai teori bertindak diketahui bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran atas suatu objek stimulus atau situasi tertentu. Teori ini dikembangkan oleh Talcottdan Parsons, yang menyatakan bahwa aksi merupakan respon mekanik terhadap suatu stimulus bukan perilaku, sedangkan perilaku adalah suatu proses mental yang aktif dan kreatif. Menurut Parsons yang utama bukanlah tindakan individu, melainkan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang menuntun dan mengatur perilaku (Dewi, dkk, 2019).

Kondisi objektif disatukan dengan komitmen kolektif terhadap suatu nilai akanmengembangkansuatubentuktindakansosialtertentu.Parsonsmelihatbahwa tindakan individu dan kelompok dipengaruhi oleh tiga sistem, yaitu sistem sosial,sistembudayadansistemkepribadiandirimasing-masingindividu. Keterkaitanindividudengansistemsosialnyamelaluistatusdanperannya. Individumendudukisuatutempattertentudalamsetiapsistemsosialdanbertindaksesuaidengannormaatauaturanyangdibuatolehsistematuran tersebut dan perilaku individu ditentukan pula oleh tipe kepribadiannya (Gresik, 2011).

Menurut teori *Lawrence*, kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhioleh2faktorpokok,yaituperilaku(*behaviorcauses*)danfaktordari luar perilaku (*Non-behavior causes*), selanjutnya perilaku itu sendiri terbentuk tiga faktor, yaitu:

1. Faktor predisposisi, yaitu faktor yang mempermudah dan mendasari terjadinya perilaku tertentu yang terwujud dalam bentuk pengetahuan dari pendidikanformal, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan budaya serta beberapa karakteristik individu yaitu: pengetahuan tentang pengobatan tradisional.
2. Faktor pemungkin (*Enabling factor*), yaitu yang memungkinkan untuk terjadinya perilaku tertentu terbentuk yang berwujud dalam lingkungan fisik dan ketersediaan fasilitas dan sarana kesehatan, yaitu ketersediaan, ketercapaian fasilitas dan ketrampilan yang berkaitan dengan kesehatan.
3. Faktor pendorong (*Reinforcing factor*) yaitu faktor yang memperkuat terjadinya perilaku tersebut, yaitu mendapat dukungan dari keluarga/kerabat, teman, petugas kesehatan, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2003).

Salah satu hasil dari perilaku kesehatan oleh pengguna obat tradisional bisa digambarkan dalam profil pemakaian obat tradisional. Menurut kamus istilah psikologi, profil merupakan suatu bentuk, potret atau riwayat hidup, sedangkan pemakaian adalah suatu pemanfaatan, penggunaan atau konsumsi dari suatu hal (Bruno, 1989).

Sehinggasecaraetimologi,yangdimaksuddenganprofil pemilihanobat tradisional adalah suatu bentuk atau potret dari pemanfaatan dan penggunaan dari obat tradisional pada suatu lingkungan masyarakat.

## 2.3.3 EfekSamping Obat Tradisional

Khasiat adalah suatu keampuhan, kemanjuran, faedah, kegunaan atau manfaat dari suatu hal dan Obat dikatakan berkhasiat apabila obat tersebut bisa memberikanefeksesuaiyangdiharapkanolehpenggunanya.Efekyangdimaksud dalam hal ini adalah efek terapi dari suatu obat untuk tujuan pemeliharaan kesehatan atau menyembuhkan suatu penyakit (Dewi, dkk,2019).Khasiatdariobattradisionaltidak hanya untuk pengobatan (kuratif), tetapi juga bermanfaat dalam peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) (Soedibyo, 1998).

Efek samping adalah setiap reaksi atau akibat dari pengobatan atau terapi baik pengobatan modern maupun pengobatan tradisional yang efeknya tidak diinginkan dan memberikan gejala seperti mual dan mulut kering (Hernowo & Pamungkas, 2023) Namun demikian, penggunaan yang berlebih dan tidak tepat dapat membahayakan kesehatan masyarakat (Sudewi, 2020). Efek samping obat tradisional sudah diketahui berabad-abad silam. Semakin maju orang berfikir dan menemukan obat untuk melepaskan manusiadaripenderitaan,insidennyasemakinbertambah. Tetapijikadibandingkandengan obatmodern,angkaefeksampingobattradisionallebihkecilsehinggaakhir-akhir ini lebih mempopulerkan pengobatan obat tradisional di kalangan masyarakat (Yoon, 2014).

Efek yang tidak diinginkan dari obat tradisional dapat disebabkan karena proses penyiapan bahan obat dan dan pembuatan obat tradisional. Kontaminasi dan degradasi serta perubahan kimia kandungan obat yang terjadi pada proses penyiapan dan pembuatan obat tradisional menyebabkan efek yang tidak diinginkan. Pengeringan dan penyimpanan bahan obat yang tidak baik dapat menyebabkan bahan obat menjadi cepat busuk dan berjamur, sedangkan penyimpanan yang tidak baik menyebabkan terjadinya kerusakan pada obat tradisional. Hal ini dapat terjadi karena pengaruh dari kelembapan yang tinggi yang dapat menyebabkan peruraian zat kandungan dan mempercepatpertumbuhan organisme. Mikroorganisme dapat tumbuh dengan mengambil zat makanan yang terdapat dalam obat tradisional seperti karbon, mineral sehingga menyebabkan beberapa reaksi katalis enzim serta reaksi-reaksi lain yang tidak diinginkan (Permanasari, 2022).

## 2.3.4 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Efek Samping Obat Tradisional

## 2.3.4.1 Kebenaranbahan

Tanaman obat di Indonesia terdiri dari beragam spesies yang terkadang sulit untuk dibedakan satu dengan yang lain. Kebenaran bahan menentukan tercapai atau tidaknya efek terapi yang diinginkan. Sebagai contoh adalah lempuyang. Lempuyang yang ada di pasaran ada beberapa macam yang sulituntuk dibedakan satu dengan yang lain. Lempuyang emprit (Zingiber amaricans) memilikibentukyanglebihkecil,berwarnakuningdenganrasayangpahit.

Lempuyang emprit berkhasiat sebagai penambah nafsu makan. Jenis yang kedua adalah lempuyang gajah (Zingiber zerumbet) yang memiliki bentuk lebih besar dan berwarna kuning, yang berkhasiat sebagai penambah nafsu makan. Jenis yang ketigaadalah lempuyangwangi(Zingiberaromaticum)yangmemilikiwarnaagak putih dan berbau harum dan memiliki khasiat sebagai pelangsing (Notoadmojo, 2012).

## 2.3.4.2 Ketepatandosis

Tanaman obat, seperti halnya obat buatan pabrik memang tidakbisa dikonsumsi sembarangan. Tetap ada dosis yang harus dipatuhi, seperti halnya resep dokter. Sebagai contoh adalah buah mahkota dewa. Buah mahkota dewa hanya boleh dikonsumsi dengan perbandingan 1 buah dalam 3 gelas air,sedangkandaunmindibaruberkhasiatjikadirebussebanyak7 lembardaundalam takaran air tertentu (Sukesi, 2023).

## 2.3.4.3 Ketepatanwaktupenggunaan

Kunyit diketahui bermanfaat untuk mengurangi nyeri haid dan sudah turun temurun dikonsumsi dalam ramuan jamu kunyit asam yang sangat baik dikonsumsi saat datang bulan. Jika diminum pada awal masa kehamilan berisiko menyebabkan keguguran. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penggunaan obat tradisional menentukan tercapai atau tidaknya khasiat yang diharapkan (Novianita, 2023).

## 2.3.4.4 Ketepatancarapenggunaan

Satu tanaman obat bisa memiliki banyak zat aktif yang berkhasiat di dalamnya.Masing-masingzatberkhasiatkemungkinanberbedadalam penggunaannya. Sebagai contoh adalah daun kecubung. Jika daun kecubung dihisap seperti rokok dapat bersifat bronkodilator dan digunakan sebagai obat asma. Jika diseduh dan diminum dapat menyebabkan keracunan atau mabuk (Permanasari, 2020).

## 2.3.4.5 Ketepataninformasi

Perkembangan teknologi informasi saat ini mendorong derasnya arus informasi yang mudah untuk diakses. Informasi yang tidak didukung oleh pengetahuandasaryangmemadaidankajianyangcukupseringkalimendatangkan hal yang menyesatkan. Ketidaktahuan bisa menyebabkan obat tradisional menjadi bahan membahayakan. Informasi di media massa menyebutkan bahwa biji jarak (Ricinus communis L) mengandung risin yang jika dimodifikasi dapat digunakan sebagaiantikanker.Risinsendiribersifatracunsehinggajikabijijarakdikonsumsi secara langsung dapat menyebabkan keracunan (Sudewi, 2020).

## 2.3.4.6 Tanpa penyalahgunaan

Tanaman obat maupun obat tradisional relatif mudah untuk didapatkan karena tidak memerlukan resep dokter, hal ini mendorong terjadinya penyalahgunaan manfaat dari tanaman obat maupun obat tradisional tersebut. Sebagaicontohadalahjamupelunturuntukterlambatbulanseringdisalahgunakan untuk pengguguran kandungan. Risiko yang terjadi adalah bayi lahir cacat, ibu menjadi infertil, terjadi infeksi bahkan kematian (Marwati & Amidi, 2019).